

Deiksis Dalam Novel Aku Bulan Kamu Senja Karya Syafuruddin Pernyata: Kajian Pragmatik

Yuliana Saftitri, Yusak Hudyono, Endang Dwi Sulistyowati

Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Email: yulianasftri23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms and types of deixis and the function of deixis reference contained in the conversation of the novel *Aku Bulan Kamu Senja* by Syafuruddin Pernyata. This study uses a qualitative descriptive method with content analysis data processing. The data source in this study comes from the novel *Aku Bulan Kamu Senja* by Syafuruddin Pernyata. The data collection technique used is the listening technique and the note-taking technique with the use of research instruments, namely data cards. The results showed that there are three forms of deixis in the novel *Aku Bulan Kamu Senja* by Syafuruddin Pernyata, namely (1) morpheme deixis, (2) word deixis, and (3) phrase deixis, and five types of deixis, namely (1) deixis persona which is divided into three parts, namely (a) first person deixis plural and singular, (b) second person deixis plural and singular, and (c) third person deixis plural and singular, (2) time deixis includes time (a) the occurrence of the incident, (b) the past, and (c) the future, (3) place deixis includes (a) the close distance to the speaker and speech partner, and (b) the long distance from the speaker and speech partner, (4) Social deixis includes (a) language manners, and (5) discourse deixis includes (a) anaphora and (b) cataphora. The reference function of various types of deixis refers to the conversation contained in the novel according to the existing context.

Keywords: *pragmatics, deixis, novel.*

PENDAHULUAN

Memahami penggunaan bahasa sesuatu yang sangat penting dalam komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan juga tepat. Artinya, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi penutur. Apabila tidak dapat memahami situasi dan kondisi tersebut, nantinya akan terjadi kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur. Contohnya dalam pembicaraan langsung atau lisan biasanya jika penutur atau lawan tutur tidak dapat memahami topik apa yang sedang dibicarakan, bisa saja penutur atau lawan tutur bertanya langsung sedangkan dalam bahasa tulis, orang akan

memperhatikan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh teks tersebut. Pronomina sering digunakan sebagai pengganti ungkapan nominal karena hal itu sering muncul pertanyaan, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pronominal? Atau apa yang menyebabkan pronominal dapat muncul? pertanyaan-pertanyaan yang seperti itu mengacu pada deiksis.

Deiksis merupakan salah satu di antara bidang kajian pragmatik. Putrayasa (2014:3) menjelaskan bahwa sebuah bentuk bahasa dapat dikatakan bersifat deiksis apabila acuan atau rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat kapan dan tempat diturkannya kata tersebut. Dengan kata lain

deiksis adalah kata atau satuan linguistik yang rujukan atau maknanya tergantung pada konteks. Konteks dalam hal ini berkaitan dengan siapa tuturan itu ditujukan, kapan, dan di mana tuturan tersebut dibuat. Deiksis terbagi menjadi lima bagian, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Peristiwa deiksis dalam bahasa Indonesia dapat ditemui dalam dua ragam bahasa, yaitu bahasa tulis dan lisan. Pada bahasa lisan atau tuturan langsung deiksis dapat ditemukan di percakapan-percakapan atau komunikasi yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur. Sedangkan pada bahasa tulis atau tuturan tidak langsung dapat ditemukan dalam bentuk wacana, media cetak, karya-karya sastra dan lain sebagainya. Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat terhadap karya sastra. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari penggunaan deiksis.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penafsiran makna dalam tuturan yang mengandung unsur deiksis. Kesalahpahaman yang dimaksud yaitu pembaca akan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam karya sastra yang dikemukakan oleh penulis. Penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel memiliki ciri khas yang diduga berbeda dengan penggunaan deiksis dalam konteks lain.

Pada novel deiksis biasanya digunakan sebagai salah satu alat yang akan mempermudah pembaca dalam memahami teks bacaan dalam novel dengan tujuan agar para pembaca tidak salah memaknai acuan konteks secara rancu atau menyimpang. Penggunaan deiksis dalam novel selain dilihat dari bentuk, jenis yang digunakan, juga dapat dilihat dari fungsinya. Fungsi penggunaan deiksis dalam novel lebih mengacu pada hal-hal khusus dan spesifik sesuai dengan konteks situasi yang tergambar dalam sebuah novel. Untuk memahami setiap bentuk dan jenis penggunaan deiksis dibutuhkan penelitian yang secara khusus dan lebih mendalam. Fenomena deiksis merupakan cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara penggunaan bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri, Santo (2015:196).

Penelitian ini menggunakan novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata yang diterbitkan oleh Kalika pada tahun 2018 sebagai sumber data utama. Teks novel tersebut layak untuk diteliti karena Syafruddin Pernyata

merupakan salah satu penulis terkenal yang berasal Kalimantan Timur yang telah banyak menerbitkan berbagai karya-karyanya baik dalam bentuk puisi, cerpen, motivasi, dan novel. Karya-karya Syafruddin Pernyata banyak menghiasi media massa lokal maupun nasional. Teks novel *Aku Bulan Kamu Senja* mengangkat kisah sepasang manusia yaitu Gilang Gemilang dan Vita Ambarwati yang menjalani lika-liku cintanya. Teks novel ini sering menonjolkan latar cerita tempat-tempat wisata yang berada di Kalimantan Timur dan beberapa lokasi wisata yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori Putrayasa (2014) yang membagi jenis deiksis menjadi tiga bentuk, yaitu deiksis morfem, deiksis kata, dan deiksis frasa serta lima jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Deiksis berpengaruh pada penyampaian makna yang terjadi pada komunikasi yang terjadi pada pemicara ataupun lawan bicara. Penutur dan mitra tutur harus saling memahami konteks yang sedang dibicarakan agar satu sama lain saling memahami pembicaraan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul *Deiksis dalam Novel Aku Bulan Kamu Senja Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Pragmatik*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif serta pengolahan data menggunakan metode analisis konten. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, melainkan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, Steven Dukeshire & Jenifer Thurlow melalui Sugiyono (2018:3).

Lofland (Meleong 2017:157) menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya yaitu berupa data tambahan seperti dokumen serta sebagainya.

Data dalam penelitian ini, yaitu berupa kata-kata, paragraf, kutipan kalimat dan dialog-dialog antar tokoh yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kontek, Zuchdi (Muliwana 2005:83) menerangkan tentang langkah-langkah dalam penggunaan teknik analisis

konten, yaitu pengadaan data, reduksi data, inferensi, dan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis, maka ditemukan hasil penelitian yang berupa deiksis yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata adalah sebagai berikut.

Bentuk dan jenis-jenis deiksis, bentuk deiksis terbagi menjadi tiga bagian, deiksis morfem, deiksis kata, dan deiksis frasa. Sedangkan jenis-jenis deiksis terbagi menjadi lima bagian, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana beserta dengan fungsi acuan dari penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata.

Tabel 3.1 Hasil Penelitian Bentuk Deiksis Deiksis Morfem Kecantikanmu (-mu)

Diriku (-ku)
Namamu (-mu)
Kulihat (-ku)
Namanya (-nya)
Musuhmu (-mu)
Ingatanku (-ku)
Deiksis Kata Aku
Om
Kamu
Bapak
Dia
Ibu
Deiksis Frasa Tiga hari ini
Dari mana
Hari ini
Di sana
Dari sini
Malam ini
Minggu Depan

Deiksis Deiksis morfem yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu pada tokoh yang berperan sebagai penutur maupun mitra tutur. Pada data (1) sampai dengan data (7) termasuk dari bentuk deiksis morfem yang merujuk atau mengacu pada tokoh yang sedang berperan dalam pembicaraan dengan berbentuk sebagai morfem terikat baik awalan maupun akhiran. Deiksis kata yang terdapat novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu atau merujuk sebuah kata yang referen kata tersebut dapat berubah-ubah atau berganti-ganti

bergantung pada saat tuturan kata yang terdapat dalam novel ini. Sedangkan Deiksis frasa yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu kata-kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang terdapat dalam novel ini

Tabel 3.2 Hasil Penelitian Deiksis Persona

Persona Tunggal Jamak
Deiksis Persona Pertama Aku
Saya Kami
Kita
Deiksis Persona Kedua Kamu
Engkau
Anda Kalian
Deiksis Persona Ketiga Dia
Beliau Mereka

Penggunaan deiksis persona dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu pada peran peserta atau tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembicaraan. Pronominal yang dapat mengacu pada diri sendiri disebut sebagai pronominal persona pertama bentuk tunggal dan jamak, seperti saya, aku, kami dan kita. Lalu pronominal yang mengacu atau merujuk pada orang yang diajak berbicara disebut sebagai pronominal persona kedua bentuk tunggal dan jamak, seperti kamu, anda, engkau, dan kalian. Sedangkan pronominal merujuk atau mengacu seseorang yang tidak termasuk dalam pembicaraan disebut sebagai pronominal persona ketiga bentuk tunggal dan jamak, seperti dia, beliau, dan mereka.

Tabel 3.3 Hasil Penelitian Deiksis Waktu

Deiksis Waktu
Sekarang Tadi sore
Dulu Kemarin
Besok Masa lalu
Tadi Kelak
Malam nanti Sore ini

Penggunaan deiksis waktu dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata digunakan oleh para tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel untuk mengungkapkan jarak-jarak waktu yang dilalui oleh penutur maupun mitra tutur baik itu waktu yang sedang berjalan, masa lampau, maupun masa yang akan datang. Deiksis waktu dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan waktu yang dipandang dari waktu saat suatu tuturan dibuat oleh penutur maupun mitra tutur.

Tabel 3.4 Hasil Penelitian Deiksis Tempat
Deiksis Tempat Di sini
Dari sini
Ke sini
Di sana
Ke sana

Penggunaan deiksis tempat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu pada tempat yang dimaksud oleh penutur maupun mitra tutur. Deiksis tempat juga dapat disebut sebagai pemberian bentuk pada lokasi pada tempat misalnya di sini, di sana, dari sini, ke sini, dan ke sana. Dalam penelitian ini penggunaan deiksis tempat di sini, ke sini, dan dari sini mengacu pada tempat yang dekat dari penutur maupun mitra tutur sedangkan ke sana dan di sana mengacu atau merujuk pada tempat yang jauh dari penutur maupun mitra tutur yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata.

Tabel 3.5 Hasil Penelitian Deiksis Sosial
Deiksis Sosial Pak Bu
Dokter Pak Haji

Penggunaan deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata mengacu pada perbedaan-perbedaan status sosial antara para tokoh-tokoh yang berperan sebagai penutur maupun mitra tutur dalam peristiwa berbahasa dalam novel ini. Deiksis sosial menyebabkan adanya kesopanan dalam berkomunikasi antar sesama. Pada penelitian ini ditemukan empat bentuk deiksis sosial, yaitu Pak, Bu, Dokter, dan Pak Haji yang mengacu atau merujuk pada status sosial yang didapatkan dimasyarakat baik berupa panggilan terhadap seseorang yang lebih tua, kepada seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi, pekerjaan, maupun gelar yang diberikan oleh masyarakat secara langsung.

Tabel 3.6 Hasil Penelitian Deiksis Sosial
Deiksis
Wacana Anafora Katafora
Vita Ambarwati, dia -nya, Anton
Rahman Kili-kili, -nya -nya, Vita
Gilang, -nya
Bunda dan Ayahmu, -nya
Vita, -nya
Teman SMA ku, dia

Penggunaan deiksis wacana dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata terdapat dua bagian, yaitu anafora dan katafora. Anafora merujuk atau mengacu pada sesuatu yang telah disebutkan, katafora merujuk atau mengacu pada sesuatu yang akan disebutkan kemudian. Contoh penggunaan deiksis wacana yang bersifat anafora dalam data yang didapatkan, yaitu (88) “Ada apa?” kata Gilang seraya membuka matanya ketika didengarnya suara-suara langkah berderap tak teratur kearahnya.” pada data ini dikatakan anafora karena kata -nya mengacu kembali kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Gilang. Sedangkan untuk contoh penggunaan deiksis wacana yang bersifat katafora dalam data yang didapatkan, yaitu (109) “Prettt. Tentu saja bukan. Dia teman kuliahku dulu. Namanya Gilang Gemilang.” dalam data ini dikatakan katafora karena kata dia mengacu pada Gilang Gemilang yang disebutkan kemudian.

Fungsi acuan penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata ditentukan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. Fungsi acuan penggunaan deiksis dalam novel ini mengacu pada konteks yang terdapat dalam percakapan-percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Dengan pemahaman konteks penggunaan jenis-jenis deiksis dalam novel akan sangat tepat dengan jelas rujukan atau acuan yang dituju dalam pembicaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan jenis-jenis deiksis serta fungsi acuan deiksis dalam novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafrudin Pernyata, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk dan lima jenis dari deiksis serta fungsi acuan penggunaan deiksis.

Bentuk deiksis yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, deiksis morfem, deiksis kata, dan deiksis frasa. Sedangkan jenis-jenis deiksis terbagi menjadi lima bagian, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Sedangkan fungsi acuan penggunaan deiksis dalam novel novel *Aku Bulan Kamu Senja* karya Syafruddin Pernyata ditentukan oleh pembicaraan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel serta berperan sebagai pembicara atau penutur maupun mitra tutur. Fungsi deiksis ialah sebagai alat interpretasi tuturan. Dalam hal ini, deiksis yang jelas akan

mengantar pembaca untuk memahami ide yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

REFERENSI

Anjani, Namira, and Sainil Amral. 2021. "DEIKSIS WAKTU DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):247–55. doi: 10.33087/AKSARA.V5I2.271.

Bagus Putrayasa, Ida. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Djadjasudarma, Fatimah. 2017. *Wacana & Pragmatik*. Kedua. Bandung: Refika Aditama.

Kosasih, E. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhyidin, Asep. 2019. "Deiksis Dalam Novel Daun Yang Tak Pernah Memenci Angin Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di SMA." *Metalingua* 17(1):45–56.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pernyata, Syafruddin. 2018. *Aku Bulan Kamu Senja*. Yogyakarta: Kalika.

Rosnaningsih, Asih. 2021. "PENGUNAAN DEIKSIS PADA NOVEL MY LECTURER MY HUSBAND KARYA GITLICIOUS." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(2):85–94. doi: 10.31000/LGRM.V10I2.4815.

Safitri, Anggilia, et al. 2021. "Deiksis Dalam Novel Sumi Karya Tiwiek SA Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMA." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 9(2):147–56. doi: 10.15294/PIWULANG.V9I2.49827.

Sakura, Veradita, Endang Wiyanti, and Irham Ramdani. 2021. "DEIKSIS PADA NOVEL HIMPUNAN KARYA CITRA SARAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA." *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* 1(2):1–10. doi: 10.30998/V1I2.6277.

Santo, Zem. 2015. "Penggunaan Deiksis Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata." *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(2):195–204. doi: 10.35724/magistra.v2i2.333.

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press.